



Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Dalam Penggunaan APAR Pada Karyawan Di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Ahmad Fari Umar¹, Wilda Margatama¹

Relationship Of Knowledge With Behavior in the Use Of APAR In Employees At PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Abstrak

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) merupakan salah satu sistem proteksi aktif kebakaran yang mudah dibawa atau diangkat oleh karyawan ketika terjadi kebakaran kecil dan terdekat dengan karyawan. Sehingga pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) sangat dibutuhkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR, jenis penelitian *correlation study*, pendekatan *cross sectional*, dengan subjek penelitian adalah karyawan PT Adhi Persada Gedung Bekasi. Proses penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 di Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Bekasi. Jumlah populasi sebanyak 161 orang dan sampel 62 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak yang berada pada tingkat pengetahuan tinggi ($n=32$) dan perilaku penggunaan APAR responden paling banyak berperilaku kurang ($n=33$). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan APAR ($P\text{-value} = 0,000$), berarti bahwa pengetahuan responden terhadap APAR mempengaruhi perilaku penggunaan APAR, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam penggunaan APAR. Untuk meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai penggunaan APAR tim HSE tetap mengadakan pelatihan penggunaan APAR secara berkesinambungan, perlu dilakukan sosialisasi yang berkelanjutan setelah pelatihan tersebut dengan cara disetiap *safety morning talk* untuk mengingatkan tentang cara penggunaan APAR.

Kata Kunci: APAR, Pengetahuan, Perilaku

Abstract

APAR (Fire Extinguishers) is one of the active fire protection system which is easy to carry or lifted by employees when there are small fires and nearest to the employee. So that knowledge against the behavior of the use of APAR (Fire Extinguishers) much needed. The aim of research to find our relationship of knowledge with behavior in the use of APAR, the type of research, correlation studies, cross sectional approach, the study subjects were employee of PT Adhi Persada Gedung Bekasi. The research process has been conducted in May-June 2018 in PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Bekasi. Total population of 161 respondents and the sample of 62 respondents. The method used in sampling is accidental sampling. Results of the study showed most respondents who are at a high level of knowledge ($n = 32$) and behavioural use of APAR respondents most often behave less ($n = 33$). There was a significant relationship between knowledge with behavior in the use of APAR ($P\text{-value} = 0,000$), means that the knowledge of the respondents affects the behavior of the use of APAR, most respondents with high knowledge tend levels have good behavior in the use of APAR. To increase employee knowledge about the use of APAR, the HSE team continues to hold APAR training on an ongoing basis, it is necessary to conduct ongoing socialization after the training in each safety morning talk to remind them about how to use APAR.

Keywords: APAR, Knowledge, Behavior

¹ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Gedung bertingkat (*Highrise Building*) dewasa ini semakin banyak bermunculan di berbagai kota besar di Indonesia. Keterbatasan lahan, membuat masyarakat berlomba membangun gedung bertingkat baik untuk perkantoran maupun untuk pemukiman dalam bentuk apartement. Bangunan tertinggi di dunia yang dibangun di Dubai, mencapai 828 meter. Di Jakarta, gedung bertingkat menduduki peringkat keempat sebagai kawasan dengan resiko musibah kebakaran (Soehatman Ramli, 2010).

Kebakaran merupakan salah satu penguras sumber daya industri. Tidak hanya mengurasnya, tetapi juga menjadi penyebab utama perusahaan berhenti berbisnis. Oleh karena itu, pencegahan kebakaran memainkan peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Jhon Ridley, 2008)

Upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja telah bersifat universal. Berbagai negara mengeluarkan aturan perundangan untuk melindungi keselamatan tenaga kerjanya.

Nilai tindakan pencegahan kebakaran pada saat bekerja telah lama dikenal. Perluasan ketentuan tercantum dalam *The Fire Precautions Act 1971* (FPA) yang dilengkapi oleh *Fire Safety and Safety of Places of Sport Act 1987*. Walaupun ketetapan terakhir ini muncul sebagai reaksi atas tragedi *Hillsborough*, ketetapan ini juga mengikutsertakan amandemen terhadap FPA (Jhon Ridley, 2008)

Di Indonesia dikeluarkan Undang-undang No.1 tahun 1970 pasal 3 menyebutkan persyaratan keselamatan kerja untuk mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran dan memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran, atau kejadian lain yang berbahaya (Soeratman Ramli, 2010)

Pada 2013, NFPA mengeluarkan hasil riset tentang kebakaran gedung tinggi. Pada 2009 hingga 2013 di AS, rata-rata laporan kebakaran gedung tinggi adalah 14.500 kasus.

Kebakaran itu menyebabkan rata-rata 40 orang meninggal dunia, dan kerugian 154 juta dolar (Tirto.id, 2017)

Berdasarkan data *fire and rescue services* (FRSs) di Inggris kebakaran pada bulan april 2016 sampai maret 2017 terdapat 558.963 kasus. Kebakaran itu menyebabkan 7.081 korban tidak fatal dan 3.133 korban tidak fatal namun membutuhkan perawatan rumah sakit (*Fire and Rescue Incident Statistics: England*, 2017)

Berdasarkan data Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, kejadian kebakaran tahun 2017 telah mencapai 2003 kasus. Secara rinci, penyebab kebakaran adalah akibat konsleting listrik 798 kasus, rokok 32 kasus, kompor 142 kasus, belum diketahui 6 kasus, dan lain-lain 1025 kasus (www.jakartafire.net, 2017)

Dinas Pemadam kebakaran kota Bekasi, Jawa Barat, mencatat ada sebanyak 90 kasus kebakaran terjadi sepanjang Januari hingga Juli 2017 didominasi akibat pengaruh hubungan pendek listrik di rumah pelanggan (Netralnews.com, 2017)

Pada tahun 2016 terjadi kebakaran di gedung apartemen Neo Soho, Tanjung Duren, Jakarta Barat. Api membakar gedung berlantai 38 yang masih dalam tahap konstruksi dan belum berpenghuni. tingginya tingkat kebakaran terutama pada gedung bertingkat, upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran pun harus dilakukan untuk memberikan proteksi maksimal. Di Indonesia, kategori gedung bertingkat diartikan sebagai bangunan yang berada lebih dari 15 meter di atas tanah atau gedung berlantai empat atau lebih (safetysigh.co.id, 2016)

Kebakaran dapat disebabkan akibat kesalahan atau perilaku tidak aman dari manusia (*Unsafe Action*) seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, belum menguasai/belum trampil dengan peralatan atau mesin-mesin baru, kebingungan, stres, penurunan konsentrasi dan kondisi dari tempat kerja, bahan maupun peralatan (*Unsafe*

Condition) seperti mesin. Manusia merupakan komponen utama dalam proses produksi, kebakaran seringkali diakibatkan oleh kelalaian maupun ketidakpahaman pekerja dalam melakukan pekerjaannya (pekerjaan tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan).

Di sektor konstruksi, khususnya konstruksi bangunan bertingkat/*high rise building* terdapat banyak potensi yang memicu terjadinya kebakaran. Secara umum kebakaran di gedung bertingkat disebabkan oleh Faktor teknis yang berkaitan dengan instalasi listrik, mesin, peralatan listrik seperti pembangkit tenaga, dan elevator serta faktor manusia, yang berkaitan dengan perilaku, cara kerja tidak aman dan kegiatan lainnya yang dilakukan penghuni atau pengunjung gedung. Sehingga apabila terjadi kebakaran maka akan ada banyak pihak yang dirugikan, antara lain *owner*, kontraktor, pekerja, pemerintah maupun masyarakat luas.

PT Adhi Persada Gedung bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan bertingkat (*high rise building*) aktif beroperasi sejak tanggal 2 Januari 2014. PT Adhi Persada Gedung telah membangun berbagai macam konstruksi bangunan seperti apartemen, gedung perkantoran, hotel, rumah sakit, gedung serba guna, dan lainnya. Industri konstruksi ini terdapat berbagai sumber penyalan api yang dapat memicu terjadinya kebakaran antara lain seperti api terbuka (panas langsung dan permukaan panas, misalnya api rokok pekerja, benda panas), energi listrik, percikan mekanik, penggunaan kayu, terpal plastik, kabel, pipa, gabus *styrofoam* dan sambaran petir. Potensi kebakaran juga dapat timbul dari pekerjaan pengelasan, *flame-cutting*, *grinding* dan *coating*. Upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran pun harus dilakukan untuk memberikan proteksi maksimal. Setiap gedung bertingkat idealnya memiliki perangkat proteksi kebakaran baik di dalam maupun di luar gedung, salah satunya APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di lapangan, diketahui bahwa PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Tower Arlington N.Y yang terdiri dari 24 lantai. Menyediakan 99 unit APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang terdiri dari 25 APAR jenis Air (*water*), 24 APAR jenis *dry chemical powder* dan 50 APAR jenis *karbon dioksida/CO₂* sebagai upaya *fire fighting* yang merupakan langkah kunci untuk menanggulangi dan memadamkan api akibat kebakaran secepat mungkin sehingga korban dan kerugian dapat dicegah. Fase ini juga berkaitan dengan berfungsinya sistem proteksi kebakaran yang telah dipasang atau disediakan didalam fasilitas (Soehatman Ramli, 2010).

Karyawan menjadi pemegang peranan sangat penting dalam pengendalian api sebelum api menjadi besar. APAR menjadi salah satu sistem proteksi aktif kebakaran yang mudah dibawa atau diangkat oleh karyawan ketika terjadi kebakaran kecil dan terdekat dengan karyawan. Sehingga pengetahuan terhadap penggunaan APAR sangat dibutuhkan. Karena sikap karyawan dalam mengambil tindakan awal yang tepat saat kejadian kebakaran memegang peranan sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Dina Afriani (2015) sebagian besar pekerja area bengkel produksi di PT Daya Radar Utama yang berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (38,0%) dan berpengetahuan baik sebanyak 67 orang (62,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja berpengetahuan baik terhadap penggunaan APAR lebih banyak. Dengan hasil pengamatan selama melakukan penelitian menunjukkan pekerja mengerti menggunakan APAR dengan baik.

Berdasarkan survey awal, peneliti menemukan bahwa karyawan sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan APAR. Karyawan paham dan mengerti fungsi dan cara penggunaan APAR. Pelatihan

penggunaan APAR dilaksanakan setiap 6 bulan sekali di PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Tower Arlington NY.

Melihat contoh kasus dan berbagai uraian di atas serta tingginya potensi kebakaran terutama pada gedung bertingkat. Maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Metode

Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian non-eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Populasi menurut Sutrisno Hadi (2004) dalam buku Sumantri (2011) adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sample yang akan diambil dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi di PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Tower Arlington N.Y sebanyak 161 orang terdiri dari 38 staff dan 123 tenaga kerja.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan adalah *accident sampling*. Sample yang diambil secara aksidental artinya sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada disuatu tempat atau keadaan tertentu (Notoadmodjo, 2010).

Cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada disuatu ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Unit analisis (responden) adalah pekerja konstruksi di PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Tower Arlington N.Y. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N).d^2 + 1} = \frac{161}{(161).0.10^2 + 1} = \frac{161}{2.61} = 61.685 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 pekerja dari total jumlah populasi 161 pekerja.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Tower Arlington N.Y mulai tanggal 2 s/d 30 April 2018. Adapun penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dari tanggal 1 Maret 2018 sampai dengan 4 Juli 2018. Sedangkan pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 30 April 2018.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel yang berkaitan dengan perilaku penggunaan APAR (Alat Pemadam Api

Ringan) di PT Adhi Persada Gedung-Proyek Grand Dhika City Jatiwarna Tower Arlington N.Y. Variabel tersebut terdiri dari karakteristik responden (umur, pendidikan, lama kerja, jenis pekerjaan, pelatihan kebakaran), pengetahuan responden tentang APAR dan Perilaku penggunaan APAR.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 30	22	35,5
≥ 30	40	64,5
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berada pada usia ≥ 30 tahun sebanyak 40 responden (64,5 %) dan responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 20 responden (35,5%).

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	12	19,4
SMP-SMA	36	58,1
Akademi/Universitas	14	22,6
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMP-SMA sebanyak 36 orang (58,1 %), responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 12 orang (19,4 %) dan responden pada tingkat pendidikan Akademi/Universitas sebanyak 14 orang (22,6%).

Lama Kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	34	54,8
≥ 1 Tahun	28	45,2
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berada pada lama kerja <1 tahun sebanyak 34 orang (54,8%), dan responden dengan masa kerja ≥ 1 tahun sebanyak 28 orang (45,2%).

Jenis Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Staf Adhi Persada Gedung	26	41,9
Buruh/Pekerja Lapangan	36	58,1
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden dengan jenis pekerjaan buruh/pekerja lapangan sebanyak 36 orang (58,1%) dan responden dengan jenis pekerjaan staf Adhi Persada Gedung sebanyak 26 orang (41,9%).

Pelatihan Penggunaan APAR

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Pelatihan Penggunaan APAR	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	23	37,1
Tidak Pernah	39	62,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR sebanyak 23 orang (37%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan kebakaran sebanyak 39 orang (62,9%).

Pengetahuan APAR

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden terhadap APAR Di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	24,2
Sedang	15	24,2
Tinggi	32	51,6
Total	62	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (51,6%), responden berpengetahuan sedang sebanyak 15 orang (24,2%) dan responden berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang (24,2%).

Hubungan Umur Dengan Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 8 Hubungan Umur dengan Perilaku Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Umur	Perilaku Penggunaan APAR				Total		P-Value 0,05
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
< 30	11	50,0	11	50,0	22	100	0,530
≥ 30	21	52,5	19	47,5	40	100	
Total	32	51,6	30	48,4	62	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil analisa hubungan umur dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden umur < 30 tahun sebanyak 22 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 11 orang (50,0%) dan responden yang berperilaku kurang sebanyak 11 orang (50,0%). Sedangkan responden umur ≥ 30 tahun sebanyak 40 orang dengan tingkat perilaku baik sebanyak 21 orang (52,5%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang

Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Terhadap Penggunaan APAR Di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	46,8
Kurang	33	53,2
Total	62	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 29 orang (46,8%), dan responden berperilaku kurang sebanyak 33 orang (53,2 %).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel indenpenden (variabel bebas) yaitu karakteristik (umur, pendidikan, lama kerja, jenis pekerjaan dan pelatihan), Pengetahuan terhadap APAR dengan Perilaku penggunaan APAR.

sebanyak 19 orang (47,5%). Responden yang berumur ≥ 30 tahun cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji P-value = 0,530 oleh karena nilai P-value lebih besar dibandingkan 5% (0,530 > 0,05) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 9 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Pendidikan	Perilaku Penggunaan APAR				Total		P-Value 0,05
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
SD	5	41,7	7	58,3	12	100	0,387
SMP-SMA	15	41,7	21	58,3	36	100	
Akademi/Universitas	9	64,3	5	35,7	14	100	
Total	29	46,8	33	53,2	62	100	

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil analisa hubungan pendidikan dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 12 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 5 orang (41,7%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 7 orang (58,3%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA sebanyak 36 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 15 orang (41,7%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 21 orang (58,3%). Responden

dengan tingkat pendidikan Akademi/Universitas sebanyak 14 orang dengan perilaku baik sebanyak 9 orang (64,3%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 5 orang (35,7%).

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,387 oleh karena nilai *P-value* lebih besar dibandingkan 5% ($0,387 > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 10 Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Lama Kerja	Perilaku Penggunaan APAR				Total		P-Value 0,05
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
< 1 Tahun	12	32,4	25	67,6	37	100	0,006
≥ 1 Tahun	17	68,0	8	32,0	25	100	
Total	29	46,8	33	53,2	62	100	

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil analisa hubungan pendidikan dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden dengan lama kerja < 1 tahun sebanyak 37 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 12 orang (32,4%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 25 orang (67,6%). Sedangkan responden dengan lama kerja ≥ 1 tahun

sebanyak 25 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 17 orang (68,0%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 8 orang (32,0%). Semakin lama responden bekerja (≥ 1 Tahun) maka cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,006 oleh karena nilai *P-value* lebih kecil

dibandingkan 5% ($0,006 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada

karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 11 Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Jenis Pekerjaan	Perilaku Penggunaan APAR				Total		P-Value 0,05
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Staff Adhi Persada Gedung	18	69,2	8	30,8	26	100	0,003
Pekerja Lapangan/Buruh	11	30,6	25	69,4	36	100	
Total	29	46,8	33	53,2	62	100	

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil analisa hubungan jenis pekerjaan dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan staff sebanyak 26 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 18 orang (69,2%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 8 orang (30,8%). Sedangkan responden dengan jenis pekerjaan pekerja lapangan/buruh sebanyak 36 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 11 orang (30,8%) dan responden dengan tingkat perilaku

kurang adalah sebanyak 25 orang (69,4%). Responden dengan jenis pekerjaan staff cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji P-value = 0,003 oleh karena nilai P-value lebih kecil dibandingkan 5% ($0,003 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Hubungan Pelatihan Kebakaran dengan Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 12 Hubungan Pelatihan Kebakaran dengan Perilaku Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Pelatihan Penggunaan APAR	Perilaku Penggunaan APAR				Total		P-Value 0,05
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Pernah	17	73,9	6	26,1	23	100	0,001
Tidak Pernah	12	30,8	27	69,2	39	100	
Total	29	46,8	33	53,2	62	100	

Berdasarkan tabel 12 di atas, hasil analisa hubungan pelatihan kebakaran dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR sebanyak 23 orang dengan

tingkat perilaku baik adalah sebanyak 17 orang (73,9%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 6 orang (26,1%). Sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR

sebanyak 39 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 12 orang (30,8%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 27 orang (69,2%). Responden yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,001 oleh karena nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan 5% ($0,001 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pelatihan penggunaan APAR dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APAR

Tabel 13 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APAR di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APAR				Total		P-Value 0,05
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	2	13,3	13	86,7	15	100	0,000
Sedang	4	26,7	11	73,3	15	100	
Tinggi	23	71,9	9	28,1	32	100	
Total	29	46,8	33	53,2	62	100	

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang dengan perilaku baik sebanyak 2 orang (13,3%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 13 orang (86,7%). Responden berpengetahuan sedang sebanyak 15 orang dengan perilaku baik sebanyak 4 orang (26,7%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 32 orang dengan perilaku baik sebanyak 23 orang (71,9%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 9 orang (28,1%). Responden yang berpengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,000 oleh karena nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan 5% ($0,000 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Pembahasan

Hubungan Umur dengan Perilaku Penggunaan APAR

Berdasarkan tabel 8 hasil analisa hubungan umur dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden umur < 30 tahun sebanyak 22 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 11 orang (50,0%) dan responden yang berperilaku kurang sebanyak 11 orang (50,0%). Sedangkan responden umur ≥ 30 tahun sebanyak 40 orang dengan perilaku baik sebanyak 21 orang (52,5%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 19 orang (47,5%).

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,530 oleh karena nilai *P-value* lebih besar dibandingkan 5% ($0,530 > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Afriani (2015) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan

pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR dengan $P\text{-value} = 0,507$.

Manulang (2006) dalam Dina Afriani (2015) menyatakan bahwa umur muda relatif mudah terkena kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran dibandingkan dengan umur lanjut yang mungkin dikarenakan sikap ceroboh dan tergesa-gesa. Pengkajian umur dan pengetahuan menunjukkan angka kecelakaan yang pada umumnya lebih rendah dengan bertambahnya umur.

Dalam penelitian ini hampir tidak ada bedanya antara pengetahuan responden mengenai perilaku penggunaan APAR pada kelompok umur < 30 tahun dan ≥ 30 tahun. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APAR.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Penggunaan APAR

Berdasarkan tabel 9 hasil analisa hubungan pendidikan dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 12 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 5 orang (41,7%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 7 orang (58,3%). Responden dengan pendidikan SMP-SMA sebanyak 36 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 15 orang (41,7%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 21 orang (58,3%). Responden dengan tingkat pendidikan Akademi/Universitas sebanyak 14 orang dengan perilaku baik sebanyak 9 orang (64,3%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 5 orang (35,7%).

Hasil perhitungan statistik uji $P\text{-value} = 0,387$ oleh karena nilai $P\text{-value}$ lebih besar dibandingkan 5% ($0,387 > 0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Afriani (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR dengan $P\text{-value} = 0,109$. Dan penelitian yang dilakukan Husen dan Puji Lestari (2016) menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan penggunaan APAR dengan $P\text{-value} = 0,545$.

Ramli (2010) dalam skripsi Dina Afriani (2015) menyatakan pendidikan mengenai kebakaran (*fire education*) dilakukan sejak anak-anak yang disebut *fire for kids* yang dimasukan kedalam kurikulum sehingga pemahaman dan kesadaran sudah tertanam.

Weber (1983) dalam jurnal Husen dan Puji Lestari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan objek tertentu terbukti sesuai. Jadi setinggi apapun latar belakang pendidikan karyawan bila tidak secara khusus dilatih tentang penggunaan APAR, maka karyawan tersebut tidak akan mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan APAR. Hal ini terbukti dari beberapa responden yang berlatar belakang pendidikan tinggi tetapi tidak pernah secara khusus memperoleh pendidikan mengenai penggunaan APAR, maka responden tersebut berpengetahuan kurang baik tentang penggunaan APAR. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan formal tidak ada pelajaran yang diajarkan mengenai pengetahuan penggunaan APAR selama di sekolah.

Dalam penelitian ini hampir tidak ada perbedaan antara perilaku dalam penggunaan APAR dengan tingkat pendidikan responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku penggunaan APAR ($P\text{-value} > 0,05$).

Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku Penggunaan APAR

Berdasarkan tabel 10 hasil analisa hubungan lama kerja dengan perilaku

penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden dengan lama kerja < 1 tahun sebanyak 34 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 12 orang (32,4%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 25 orang (67,6%). Sedangkan responden dengan lama kerja ≥ 1 tahun sebanyak 25 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 17 orang (68,0%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 8 orang (32,0%). Semakin lama responden bekerja (≥ 1 Tahun) maka cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,006 oleh karena nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan 5% ($0,006 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Afriani (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR dengan *P-value* = 0,038. Dan penelitian yang dilakukan Riny Purnama Sari, Ajeng Tias Endarti, Yuyun Kurniawati (2016) menyatakan bahwa bahwa ada hubungan lama kerja dengan tingkat pengetahuan karyawan unit hemodialisa terhadap APAR sebagai sarana proteksi kebakaran aktif di RSUPN. Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2016 dengan *P-value* = 0,037 (*P-value* $< \alpha = 0,05$).

Menurut Max Weber dikemukakan oleh Riteer (1983) Seorang individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan lama kerjanya dan pengetahuannya.

Helson (1978) dalam skripsi Dina Afriani (2015) menyatakan bahwa setiap orang atau individu mempunyai pandangan dan penilaian terhadap lingkungan yang dipengaruhi oleh sosial budaya sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama seseorang berada ditempat kerjanya, maka mereka dapat mempersiapkan lingkungannya tersebut. Mempersiapkan

lingkungan disini bisa dengan memahami tentang penggunaan APAR.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin lama seseorang bekerja semakin mengetahui keadaan yang ada ditempat atau perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku dalam penggunaan APAR dengan lama kerja responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku penggunaan APAR.

Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Penggunaan APAR

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil analisa hubungan jenis pekerjaan dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan staff sebanyak 26 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 18 orang (69,2%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 8 orang (30,8%). Sedangkan responden dengan jenis pekerjaan pekerja lapangan/buruh sebanyak 36 orang dengan perilaku baik adalah sebanyak 11 orang (30,8%) dan responden dengan perilaku kurang adalah sebanyak 25 orang (69,4%). Responden dengan jenis pekerjaan staff cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,003 oleh karena nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan 5% ($0,003 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riny Purnama Sari, Ajeng Tias Endarti, Yuyun Kurniawati (2016) menyatakan bahwa bahwa ada hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan karyawan unit hemodialisa terhadap APAR sebagai sarana proteksi kebakaran aktif di RSUPN. Dr. Cipto

Mangunkusumo tahun 2016 dengan $P\text{-value} = 0,013$. Dan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zar (2012) dalam jurnal Riny Purnama Sari, Ajeng Tias Endarti, Yuyun Kurniawati (2016) nilai $P\text{-value} = 0,049$ yang menyatakan ada pengaruh antara variabel jenis pekerjaan dengan pengetahuan terkait sarana proteksi kebakaran aktif.

Dalam arti luas pekerjaan berarti setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti sempit pekerjaan berarti ialah sebuah istilah yang digunakan untuk sebuah kegiatan tugas yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan timbal balik berupa uang atau hal lainnya sesuai kesepakatan.

Jenis pekerjaan merupakan suatu aktivitas responden sehari-hari dalam proyek. Pekerjaan lapangan lebih bersifat teknis, dan ruangan lebih bersifat strategis, perencanaan, dan mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku dalam penggunaan APAR dengan jenis pekerjaan responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan perilaku penggunaan APAR.

Hubungan Pelatihan Penggunaan APAR dengan Perilaku Penggunaan APAR

Berdasarkan tabel 12 hasil analisa hubungan pelatihan kebakaran dengan perilaku penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan kebakaran dan terakhir kali mengikuti < 1 tahun sebanyak 23 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 17 orang (73,9%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 6 orang (26,1%). Sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan kebakaran sebanyak 39 orang dengan tingkat perilaku baik adalah sebanyak 12 orang (30,8%) dan responden dengan tingkat perilaku kurang adalah sebanyak 27 orang (69,2%). Responden yang pernah mengikuti pelatihan

penggunaan APAR cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji $P\text{-value} = 0,001$ oleh karena nilai $P\text{-value}$ lebih kecil dibandingkan 5% ($0,001 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara jenis pelatihan kebakaran dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Afriani (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kebakaran dengan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR dengan $P\text{-value} = 0,029$. Dan sejalan dengan penelitian Husen dan Puji Lestari (2015) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kebakaran dengan pengetahuan penggunaan APAR dengan $P\text{-value} = 0,030$.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handoko (1996) keberhasilan penanggulangan keadaan darurat sangat tergantung pada sistem pelatihan. Perusahaan merupakan pelopor bagi pelaksanaan pelatihan pekerja.

Munurut Soehatman Ramli (2010) Pelatihan merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem manajemen kebakaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penyebab kebakaran adalah faktor manusia. Disamping sebagai penyebab, manusia juga berperan penting dalam upaya penanggulangan jika terjadi kebakaran. Pelatihan ini ditujukan bagi semua pihak yang terkait dengan kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku dalam penggunaan APAR dengan pelatihan kebakaran responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan kebakaran dengan perilaku penggunaan APAR.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APAR

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku

penggunaan APAR memperlihatkan bahwa responden berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang dengan perilaku baik sebanyak 2 orang (13,3%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 13 orang (86,7%). Responden berpengetahuan sedang sebanyak 15 orang dengan perilaku baik sebanyak 4 orang (26,7%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 32 orang dengan perilaku baik sebanyak 23 orang (71,9%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 9 orang (28,1). Responden yang berpengetahuan tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APAR.

Hasil perhitungan statistik uji *P-value* = 0,000 oleh karena nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan 5% ($0,000 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Afriani (2015) yang menyatakan dari empat variabel yang diteliti tentang hubungan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR, lama kerja dan pelatihan kebakaran yang mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Lawrence Green, 1980. Perilaku dipengaruhi tiga faktor utama yaitu Faktor Predisposisi (*Predisposisi factor*), faktor Pendukung (*Enabling Factor*) dan faktor pendorong (*Reinforcing Factor*) menurut Lawrence green (1980) dalam buku Notoadmodjo (2014) Faktor predisposisi mencakup Pengetahuan, sikap, nilai dan persepsi berhubungan dengan motivasi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan.

Notoadmodjo (2003) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, lama kerja dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian

responden yang paling banyak memiliki pengetahuan tinggi tentang APAR berusia usia ≥ 30 tahun berjumlah 22 orang (55,0%), responden paling banyak memiliki pengetahuan yang tinggi tentang APAR berada pada tingkat pendidikan SMP-SMA sebanyak 22 orang (61,1%), responden paling banyak berpengetahuan tinggi tentang APAR memiliki lama kerja ≥ 1 tahun sebanyak 17 orang (68,0%), responden yang pernah mengikuti pelatihan kebakaran, dan terakhir kali mengikuti < 1 tahun sebanyak 23 orang (37%) yang berpengetahuan tinggi terhadap APAR sebanyak 17 orang (73,9%), dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdapat 2 faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APAR yaitu lama kerja (*P-value* = 0,006), Pelatihan kebakaran (*P-value* = 0,001). Jenis pekerjaan responden juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APAR (*P-value* = 0,003). Responden yang paling banyak berpengetahuan tinggi tentang APAR adalah responden dengan jenis pekerjaan staff adhi persada gedung sebanyak 19 orang (73,1%).

Bloom (1956) menyatakan pengetahuan (*knowledge*) mencakup keterampilan mengingat kembali faktor-faktor yang pernah dipelajari. Menurut peneliti, responden yang secara khusus memperoleh pelatihan tentang penggunaan APAR maka responden tersebut akan berpengetahuan baik mengenai penggunaan APAR karena dapat mengingat kembali apa yang pernah dipelajari tentang APAR.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku dalam penggunaan APAR dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan kebakaran dengan perilaku penggunaan APAR.

Kesimpulan

1. Hasil analisis univariat umur responden paling banyak berada pada usia ≥ 30 tahun sebanyak 40 responden (64,5%), Pendidikan

responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMP-SMA sebanyak 36 orang (58,1 %), Lama Kerja responden yang paling banyak berada pada lama kerja <1 tahun sebanyak 34 orang (54,8%), Jenis Pekerjaan responden yang paling banyak ialah jenis pekerjaan buruh/pekerja lapangan sebanyak 36 orang (58,1%), Pelatihan Kebakaran responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan kebakaran sebanyak 39 orang (62,9%) atau lebih banyak dari responden yang pernah mengikuti pelatihan kebakaran, Pengetahuan APAR responden paling banyak yang berada pada tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (51,6%), Perilaku Penggunaan APAR responden paling banyak berperilaku kurang sebanyak 33 orang (53,2%)

2. Hasil analisis bivariat dari 7 variabel yang diteliti, terdapat 4 variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APAR, yaitu variabel Lama Kerja (nilai $P\text{-value}$ = 0,006), Jenis Pekerjaan (nilai $P\text{-value}$ = 0,003), Pelatihan Penggunaan APAR (nilai $P\text{-value}$ = 0,001) dan Pengetahuan (nilai $P\text{-value}$ = 0,000)
3. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 7 variabel terdapat 2 variabel yang tidak memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan APAR. Yaitu variabel Umur (nilai $P\text{-value}$ = 0,530), Pendidikan ($P\text{-value}$ = 0,387).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018, dengan (nilai $P\text{-value}$ = 0,000).

Saran

1. Bagi PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018 Untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dalam penggunaan APAR sebaiknya tim HSE perlu meningkatkan pelatihan pemadaman kebakaran atau simulasi penggunaan APAR agar pekerja baru yang belum pernah mengikuti pelatihan

penggunaan APAR dapat mengerti dan memahami cara penggunaan APAR yang tepat.

2. Bagi Institusi khususnya STIKes Persada Husada Indonesia diharapkan untuk pengelola perpustakaan agar secara khusus menyediakan buku-buku manajemen kebakaran karena manajemen kebakaran merupakan salah satu judul/topik skripsi yang banyak diminati oleh mahasiswa dan juga manajemen kebakaran termasuk dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang sekiranya tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama dan menjadikan faktor lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian yang selanjutnya. Carilah sumber-sumber referensi dari buku-buku, data, artikel, jurnal dan skripsi-skripsi terbaru yang berkaitan dengan APAR dan manajemen K3.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. (2015). *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta
- Kadarisman, M. (2010). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramli, Soehatman. (2010). *Manajemen Kebakaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- _____. (2010). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Dian Rakyat

- Ridley, John. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Soni Astranto, Penerjemah). Jakarta: Erlangga
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Saebani, Beni Ahmad. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wibowo, Adik. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada
- Wawan, A. Dan Dewi M. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mulia Medika
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Afriani, Dina. (2015). "Determinan Pengetahuan Pekerja Terhadap Penggunaan APAR di Area Bengkel Produksi Pt Daya Radar Utama Jakarta Utara Tahun 2015". Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Respati Indonesia. Jakarta
- Lestari, Puji dan Husen. (2016). Mahasiswa Program K3 STIKes Binawan. *Hubungan Faktor Pengetahuan Karyawan Dengan Penggunaan Alat Pemadam api Ringan (APAR)*, Vol. 3, Hal. 97-102. Diakses 10 April 2018. <http://impuls.binawanihs.ac.id/ojs/index.php/jisb/article/download/25/25/>
- Landrouw, Paula. (2017). *Hipotesis Mayor Adalah Hipotesis Yang Mencakup Kaitan Seluruh Variabel Dan Seluruh Objek Penelitian*. Diakses 22 April 2018. https://www.academia.edu/8917294/Hipotesis_mayor_adalah_hipotesis_yang_mencakup_kaitan_seluruh_variabel_dan_seluruh_objek_penelitian
- Arifin, Anwar. (2015). *Cara Menggunakan Alat Pemadam Api Ringan APAR*. Diakses 21 April 2018. Global Mitra Proteksindo. <http://pemadamapi.biz/index.php/en/jenis-tips/tips-apar/item/20-cara-menggunakan-alat-pemadam-api-ringan-apar>
- Vei, Ahmad. (2015). *Kapankah Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan Yang Tepat?*. Diakses 5 Mei 2018. Ralali.news. <https://news.ralali.com/kapan-sebaiknya-alat-pemadam-api-ringan-digunakan/>
- Butar, Eva Butar. (2016). *Pemilihan Jenis APAR Untuk Mematikan Kobaran Api*. Diakses 5 Mei 2018. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/efabutar2/pemilihan-jenis-apar-untuk-mematikan-kobaranapi_5747ff173fafbdd204bb29e7
- hariyanto, kusnu. (2017). *Memahami Angka Rating dan Kode APAR*. diakses 13 Mei 2018. segitigaapi. <http://www.segitigaapi.com/2017/10/angka-kode-apar.html>
- pemadamapi.id. (2017). *Pemadam Api Ringan(APAR) dan Cara Memilih APAR*. Diakses 13 Mei 2018. <https://www.pemadamapi.id/pemadam-api-ringan-dan-cara-memilih-apar/>
- CV. Pandawa Lima Primattech. *Jenis-jenis dan Cara Menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan)*. Diakses 20 April 2018. <https://www.pandawalima.co.id/jenis-jenis-fungsi-dan-cara-menggunakan-apar-alat-pemadam-api-ringan/>

- BPS. (2015). *Syarat dan Penggunaan APAR*. Diakses 22 april 2018. Konsultan iso. <http://www.bikasolusi.co.id/syarat-dan-penggunaan-apar/>
- Safetysign.co.id. (2016). *Fakta Penting Tentang Penggunaan APAR*. Diakses 5 April 2018. <https://www.safetysign.co.id/news/276/Infografis-Fakta-Penting-Tentang-Penggunaan-APAR>
- Statistical Bulletin 13/17.(2017). *Fire and Rescue Incident Statistics: England, April 2016 to March 2017*. (diakses 15 April 2018). National Statistics. <https://www.gov.uk/government/statistics/fire-and-rescue-incident-statistics-england-april-2016-to-march-2017>
- Pengertiandefinisi.com. *Pengertian Pekerjaan dan Konsep-Konsep yang Mengikutinya*. Diakses 13 Juli 2018. <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-pekerjaan-dan-konsep-konsep-yang-mengikutinya/>